

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Tunas Daud Mataram Dan SMA Muhammadiyah Mataram Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Tahun 2019/2020

Sugeng Prayoga

Pengawas SMA UPT Layanan Dikmen PK-PLK Lombok Barat Dan Mataram

Email: prayogasugeng5@gmail.com

Abstrak. Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran di sekolah binaan (SMA Tunas Daud Mataram Dan SMA Muhammadiyah Mataram) dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, yang berdampak kurang sinkronnya antara KTSP dan pelaksanaannya. Solusinya yaitu diadakan pendampingan penyusunan KTSP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sasaran dalam penyusunan KTSP sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dua kali pertemuan, pertemuan I pendampingan klasikal dan pertemuan II pendampingan kelompok/sekolah. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan observasi $\geq 4,00$ (kategori baik) dan hasil kerja kelompok $\geq 90,00$ (kategori sangat baik). Hasil penelitian pada siklus I, hasil observasi pengawas diperoleh (3,80) dan hasil observasi guru (3,69) sementara hasil kerja kelompok diperoleh (82,92). Sedangkan pada siklus II hasil observasi pengawas (4,40) dan observasi guru (4,50), sementara hasil kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata (99,82). Penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan KTSP berdasarkan Kurikulum 2013. Disarankan kepada pengawas sejawat dan kepada guru guru di sekolah binaan untuk membiasakan mengadakan pembinaan dengan pendampingan klasikal maupun berkelompok/individual.

Kata Kunci : Pendampingan – Penyusunan KTSP

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jabatan pengawas sekolah sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada sekolah yang menjadi wilayah binaannya. Pengawas sekolah bersama keluarga besar di sekolah binaannya berkewajiban untuk menciptakan kondisi yang dimungkinkan proses pendidikan di sekolah berjalan dengan lancar, terkendali dan berkesinambungan. Salah satu tugas yang pertama dan paling utama bagi pengawas Pembina yakni melaksanakan pembimbingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah binaannya. Penyusunan KTSP sangat diperlukan bagi sekolah demi terselenggaranya serangkaian proses dan kegiatan pendidikan dari awal tahun pelajaran

sampai berakhirnya semua kegiatan pendidikan di sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangannya berdasarkan prinsip-prinsip; 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) beragam dan terpadu, 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) menyeluruh dan berkesinambungan, 6) belajar sepanjang hayat, dan 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan terhadap keberadaan KTSP pada sekolah binaan, dijumpai 2 (dua) sekolah binaan yang belum menyusun KTSP sesuai dengan panduan, yaitu SMA Tunas Daud

Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram pada tahun pelajaran 2018/2019. Sekolah ini sudah menyusun KTSP tetapi masih perlu perbaikan. Kurikulum yang disusun masih mengkopi/menjiplak dari sekolah lain yang isinya belum sesuai dengan karakter, situasi dan kondisi yang terjadi di SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram. Kurikulum yang ada masih sekedar sebagai pemenuhan perangkat administrasi sekolah apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan dari pihak yang berkepentingan

Rendahnya kompetensi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebabkan karena; 1) sekolah belum mempunyai pengalaman tata cara penyusunan KTSP yang baik dan benar sesuai dengan panduan yang berlaku, 2) pengawass Pembina belum pernah mengadakan pendampingan tentang penyusunan KTSP kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan di SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram, dan 3) koordinasi antara pengawass Pembina dengan stekholder SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram belum terjalin dengan baik. Setiap pengawas datang disekolah sifatnya hanya memantau saja belum pernah berinisiatif untuk mengumpulkan guru dan karyawan serta semua stekholder yang ada di sekolah upaya mengadakan pendampingan tentang tata cara penyusunan KTSP berdasarkan kurikulum 2013.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas guna memfasilitasi dan memberikan bimbingannya dalam penyusunan KTSP SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram berdasarkan Kurikulum 2013, diantaranya yaitu dengan mengadakan pendampingan/pembimbingan kepada guru, kepala sekolah, staf tata usaha dan seluruh stek holder SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram. Model pendampingan ini sangat tepat karena mempunyai beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan model-model yang lain. Keunggulan itu antara lain; 1) dengan

pendampingan pekerjaan yang berat bisa jadi ringan, 2) hubungan timbal balik antara pengawas Pembina dengan keluarga SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram menjadi semakin harmonis, nilai kekeluargaan semakin erat dan komunikasi berjalan lancar, 3) proses penyusunan KTSP berdasarkan kurikulum 2013 dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Untuk membuktikan keunggulan model pendampingan bagi SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram utamanya dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Kurikulum 2013 ini dipandang perlu untuk diadakan tindakan nyata dalam bentuk penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Tahun 2019/2020”.

Rumusan Masalah

“Bagaimana cara melaksanakan model pendampingan upaya meningkatkan kompetensi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan model pendampingan upaya meningkatkan kompetensi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan KTSP berdasarkan Kurikulum 2013 tahun 2019/2020.

Manfaat Penelitian Bagi Pengawas

a. Sebagai kajian ilmiah yang profesional terutama dalam upaya perbaikan, penyempurnaan, dan rencana tindak lanjut dalam melaksanakan pendampingan khususnya tata cara penyusunan KTSP

berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah binaan yang lain.

- b. Sangat bermanfaat dalam upaya kenaikan pangkat/golongan yang lebih tinggi sebagai pengawas yang professional.

Bagi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram

- a. Sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga dalam proses pendidikan di sekolah semakin kondusif dan bisa mencapai hasil yang diharapkan.

- b. Sangat bermanfaat dalam upaya menjadi guru yang profesional yang mampu menyusun KTSP dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Menurut Samana (1994:61-68), 10 kemampuan dasar guru adalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar
2. Guru mampu mengelola program belajar mengajar
3. Guru mampu mengelola kelas
4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran

5. Guru menguasai landasan landasan pendidikan (Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Administrasi Pendidikan dan Filsafat Pendidikan)
6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar
7. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Guru mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Guru mengenal dan mampu ikut serta dalam penyelenggaraan administrasi sekolah

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah kemampuan guru Pembina SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Kurikulum 2013 untuk tahun pelajaran 2019/2020.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum sekolah yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang disebut dengan KTSP. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber data, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai

prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP termasuk salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite sekolah dan Dewan Pendidikan.

Konsep KTSP Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*.

dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang

melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang teradapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

Yang dimaksud KTSP dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah kurikulum yang ditetapkan di Pembina SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dengan berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik professional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih professional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang professional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: *pendamping*, *yang terdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi bisaanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah pendampingan/pembimbingan oleh pengawas Pembina bagi Pembina SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan kurikulum 2013. Adapun yang dibimbing sasaran utamanya adalah guru, sedangkan yang lain termasuk kepala sekolah, staf karyawan dan stek holder lainnya ikut berperan aktif upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pembina SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram.

Kerangka Konseptual

Variabel harapan dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah peningkatan kompetensi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Kurikulum 2013, sedangkan variable tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendampingan, baik pendampingan secara klasikal maupun secara kelompok/individual yang pelaksanaannya selama 2 (dua) siklus, apabila pada siklus kedua indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hipotesis Tindakan

“jika pendampingan dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020 dapat ditingkatkan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Tindakan

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini dilaksanakan di dua sekolah binaan yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram yang terdiri dari 16 orang guru, yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) di masing-masing sekolah dimaksud.

Jenis tindakan dan dampak yang diharapkan

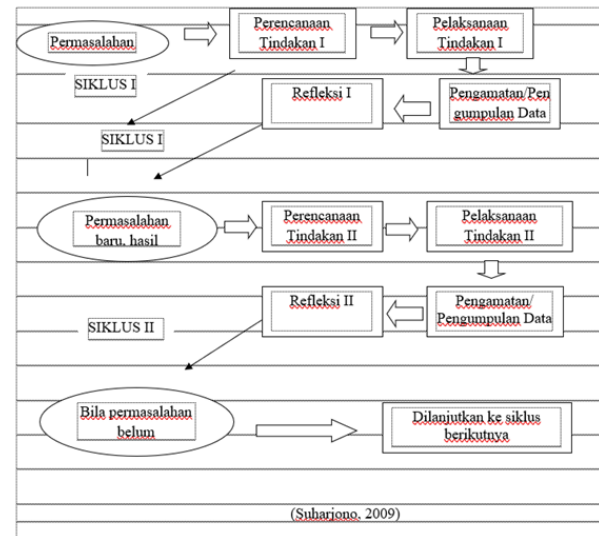
- Jenis tindakan : pendampingan penyusunan KTSP pada sekolah binaan yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram
- Dampak yang diharapkan : tersusunnya KTSP pada dua sekolah binaan dengan baik dan benar

Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

1. Pengawas sekolah menginformasikan hasil temuan selama pemantauan maupun pada waktu supervisi akademik dan supervisi manajerial pada dua sekolah binaan yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram, khususnya dalam hal penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijumpai masih banyak kesalahan dan kendala yang perlu diperbaiki.
2. Pengawas sekolah menyampaikan perlunya dilaksanakan pendampingan dalam penyusunan KTSP di sekolahnya dengan maksud agar KTSP yang disusun menjadi baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pengawas sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan yang telah direncanakan,

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan penyusunan KTSP dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan dalam penyusunan KTSP pada dua sekolah binaan yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi pengawas yang dilakukan oleh pengawas sejawat sebagai observer.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama pendampingan klasikal, khususnya pada saat kerja kelompok/diskusi kelompok yang dilakukan oleh pengawas pembimbing sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja kelompok SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan KTSP di sekolah, sekaligus merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan.

Evaluasi Dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sujana, 2009). Adapun kegiatan riilnya adalah; 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi kelompok yang difokuskan pada kegiatan penyusunan KTSP di kedua sekolah binaan, 2) membandingkan hasil kerja kelompok dalam penyusunan KTSP

antara SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 (dua) pertemuan. Adapun kegiatan masing-masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

SIKLUS I

Tahap I. Perencanaan

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang dituangkan pada Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)
- Menyiapkan alat, sumber, dan bahan yang dipergunakan selama pendampingan.
- Menyusun instrumen observasi pengawas dan observasi guru.
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja kelompok/diskusi kelompok.

Tahap II. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjaddi 2 (dua) kegiatan penting yaitu pendampingan klasikal dan pendampingan kelompok/individual.

- Pendampinag klasikal, jenis kegiatannya meliputi:

1. Menyampaikan materi tentang kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Melaksanakan diskusi kelompok/kerja kelompok
3. Memberikan bimbingan secara berkelompok/individual.
4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.
5. Memberikan penguatan/reward
6. Memberikan tugass secara berkelompok/individual

- Pendampingan kelompok/individual

Pada kegiatan pendampingan kelompok/individual ini peneliti mendatangi guru pada 2 (Dua) sekolah binaan secara

bergiliran yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram, yang kegiatan utamanya yaitu:

1. Melihat hasil kerja yang merupakan tugasnya.
2. Memberikan bimbingan, solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya baik secara berkelompok maupun secara individual.
3. Memberikan nilai sesuai dengan hasil kerjanya.

Tahap III. Observasi/Pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan.
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan draf KTSP.
- Menilai hasil kerja guru secara berkelompok yaitu kelompok guru SMA Tunas Daud Mataram, dan guru SMA Muhammadiyah Mataram.

Tahap IV. Refleksi

- Renungan atas perolehan data hasil observasi pengawas maupun hasil observasi guru.
- Renungan atas hasil nilai akhir dari kerja kelompok
- Pengolahan data hasil penilaian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya
- Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Pada dasarnya jenis kegiatan pada siklus II ini masih mengacu pada kegiatan siklus I, hanya didalam pelaksanaannya lebih dioptimalkan.

Indikator Keberhasilan

- Hasil observasi pengawas maupun observasi guru dinyatakan telah berhasil jika hasil akhir telah mencapai rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik).
- Hasil kerja kelompok dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan telah tuntas jika kedua sekolah binaan (SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah

Mataram) telah memperoleh nilai rata-rata $\geq 90,00$ (kategori tuntas).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil melakukan; 1) menyusun materi pendampingan, 2) membuat skenario pendampingan klasikal dan kelompok/individual yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyiapkan alat, sumber, dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, 4) menyusun instrumen observasi, 5) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan klasikal, 6) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja kelompok **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun secara berkelompok/individual, yang diatur sebagai berikut:

- Pendampingan klasikal; dilaksanakan di SMA Tunas Daud Mataram dengan kegiatan: 1) penyampaian materi pendampingan terkait dengan tata cara penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khusus pada 2 (dua) sekolah binaan yaitu SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram, 2) membuka kesempatan Tanya jawab dengan guru peserta pendampingan, 3) memfasilitasi jalannya kerja kelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta, 5) memberikan penguatan, dan 6) memberikan tugas kelompok/individual.
- Pendampingan kelompok/individual, dilaksanakan setelah pendampingan klasikal pada waktu yang berbeda. Caranya peneliti mendatangi ke 2 (dua) sekolah binaan itu secara bergiliran untuk melihat hasil kerja yang telah diberikan pada saat pendampingan klasikal, kemudian memberikan solusi pemecahannya terhadap hal-hal yang belum difahami oleh guru.

Tahap Observasi

Hasil observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,69.

a. Tahap Refleksi

Kegiatan pendampingan secara berkelompok/individual dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu; 1) hari selasa, tanggal 9 April 2019 untuk SMA Tunas Daud Mataram, dan 2) hari Selasa, tanggal 16 April 2019 untuk guru-guru SMA Muhammadiyah Mataram dengan paparan hasil sebagai berikut: SMA Tunas Daud Mataram (83,23) dan SMA Muhammadiyah Mataram (82,58).

Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan; 1) renungan atas perolehan data hasil observasi pengawas maupun observasi guru peserta pendampingan, 2) renungan atas hasil nilai akhir dari kerja kelompok besar pada kedua sekolah binaan, 3) pengolahan hasil penelitian yang kemudian mencocokkannya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, 4) merencanakan perbaikan/penyempurnaan untuk siklus berikutnya, 5) memberikan penguatan/reward atas pencapaian hasil yang diperolehnya, dan 6) rencana tindak lanjut.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Jenis kegiatan pada tahapan ini pada dasarnya masih mengacu pada kegiatan siklus I yaitu; 1) penyusunan materi pendampingan yaitu fokus masalah tata cara penyusunan KTSP, 2) penyempurnaan skenario pendampingan yang difokuskan pada strategi peserta pendampingan aktif, 3) mempersiapkan alat, sumber, dan bahan yang diperlukan selama penelitian pada siklus II, 4) menyusun kembali instrumen observasi, 5) penetapan jadwal pendampingan klasikal maupun secara berkelompok/kelompok sekolah sasaran, dan 6) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan nilai hasil kerja kelompok.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pendampingan klasikal dan kelompok yang didahului dengan klasifikasi hasil kerja kelompok pada siklus I,

dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan.

Tahap Observasi

Hasil observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50. Hasil kerja kelompok masing-masing sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar (99,82) dan (99,81).

Tahap Refleksi

Adapun jenis kegiatan pada tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Renungan atas perolehan hasil observasi pengawas dan hasil observasi guru peserta pendampingan
- 2) Renungan atas perolehan nilai hasil kerja kelompok guru peserta pendampingan
- 3) Setelah data hasil observasi maupun data nilai hasil kerja kelompok besar di olah dan dicocokkan dengan indikator keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) sudah berhasil karena perolehan akhir sudah melampaui indikator keberhasilan.
- 4) Karena indikator keberhasilan telah tercapai dan bahkan melampaui yang sangat signifikan, maka rencana selanjutnya adalah penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kepengawasan (PTKp)
- 5) Peneliti mengucapkan selamat kepada 16 (enam belas) guru sasaran yang telah bersungguh-sungguh mengikuti pendampingan dan berbagi sesuai dengan arahan pengawas selaku peneliti
- 6) Penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dipaparkan tentang kendala, faktor penyebab, dampak, dan solusi yang dihadapi oleh seluruh peserta pendampingan..

Tahap Pelaksanaan

Pendampingan klasikal

Pelaksanaan pendampingan klasikal pada siklus I, pada hari Sabtu tanggal 6 April 2019 bertempat di SMA Tunas Daud

Mataram. Kendala yang dihadapi pada pertemuan pendampingan ini adalah dalam hal penjabaran materi terkait dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dirasakan oleh peserta masih belum mampu menjawab permasalahan dilapangan khususnya di SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan membuka sesi Tanya jawab seluas-luasnya terkait dengan tata cara penyusunan KTSP khususnya dari 2 (dua) sekolah binaan yakni SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram. Hasilnya ternyata semua guru peserta pendampingan merasa puas dan lebih terarah dalam pelaksanaan diskusi kelompok besar yakni mengerjakan tugas secara berkelompok dalam penyusunan KTSP.

Pendampingan kelompok/individual

Dalam pelaksanaannya pendampingan kelompok/individual dilaksanakan secara bergiliran. Kali pertama pada hari selasa, tanggal 9 April 2019 di SMA Tunas Daud Mataram. Kendala yang dihadapi yaitu waktu berkumpul dari 8 (delapan) guru sasaran ini adalah rata-rata guru yang bersangkutan ada jadwal mengajar. Faktor penyebabnya dari pihak sekolah (kepala sekolah) agak lalai memberitahukan kepada guru sasaran sejak awal, sehingga berdampak tertunda/molornya pelaksanaan pendampingan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan pengarahan kepada guru sasaran untuk memberikan tugas kepada peserta didik di kelas tempat mengajar. Hasilnya pelaksanaan pendampingan berjalan lancar.

Pelaksanaan pendampingan kelompok di SMA Muhammadiyah Maataram dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 16 April 2019. Di sekolah ini pengawas/peneliti tidak mengalami kendala. Pelaksanaan pendampingan dengan mengadakan bimbingan secara individual. Dari ke 8 (delapan) guru sasaran berjalan lancar. Semua peserta mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dibawah kendali pengawas selaku peneliti. Hasil kerja kelompok/individual ini dijadikan dasar oleh peneliti dalam melaksanakan pendampingan klasikal pada siklus II.

Tahap Observasi

- a. Pelaksanaan observasi pengawas; pada kegiatan ini peneliti mengalami kendala yaitu ketika proses pendampingan sudah berjalan, observer dalam hal ini pengawas sejawat masih belum datang (datang terlambat), faktor penyebabnya karena observer masih ada kegiatan lain yang sangat mendesak, dampaknya yaitu ketika penampilan awal observer tidak bisa menyaksikan secara langsung. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengulang pemberian materi secara marathon. Hasilnya observer bisa mengetahui secara pasti apa saja yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan format observasi pengawas yang telah disiapkan. Skor rata-rata hasil observasi pengawas pada siklus I ini adalah (3,80). Sedangkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah ($\geq 4,00$ /kategori baik). Artinya peneliti pada siklus berikutnya harus lebih mengoptimalkan dalam penerapan strategi/model pendampingan yang mengarah ke peserta guru aktif.
- b. Observasi guru peserta pendampingan; pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti dan dimungkinkan bisa mengganggu pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Skor rata-rata hasil observasi guru peserta pendampingan (3,69) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$ /kategori baik). Hal ini membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai.

Tahap Refleksi

- Perolehan hasil tindakan, dimana skor rata-rata hasil observasi pengawas maupun observasi guru masih dibawah indikator keberhasilan. Indikator yang diharapkan $\geq 4,00$ untuk observasi dan $\geq 90,00$ untuk hasil penyusunan KTSP. Memperhatikan perolehan hasil itu maka secara umum indikator keberhasilan masih belum mampu mencapai indikator yang diharapkan.
- Melaksanakan pendampingan dalam bentuk tindakan nyata yang terukur dan mampu meningkatkan hasil kerja

kelompok/individu dalam penyusunan KTSP.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Secara umum pada tahap perencanaan ini peneliti tidak mengalami kendala, hambatan, ataupun kekeliruan. Karena pada tahap refleksi pada siklus I sudah cari dan teliti dengan seksama kekurangan, kesalahan, kendala, hambatan yang terjadi, sehingga pada siklus II selama merencanakan kegiatan berjalan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah tidak mengalami kendala, hambatan, maupun permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pendampingan terlambat. Artinya pada siklus II ini pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan kelompok/sekolah/individual berjalan dengan lancar sesuai dengan skenario/schedule yang telah direncanakan.

Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pendampingan klasikal yang melibatkan pengawas sejawat selaku observer dari 16 (enam belas) guru sasaran, 8 (delapan) berasal dari SMA Tunas Daud Mataran, dan 8 (delapan) orang guru berasal dari SMA Muhammadiyah Mataram. Hasil observasi pengawas maupun observasi guru dapat dilihat pada data riil sebagai berikut: Hasil observasi pengawas (4,40), Hasil observasi guru (4,50).

Perolehan hasil observasi ini merupakan bukti nyata bahwa apabila proses pendampingan klasikal dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan semangat kekeluargaan dan pelaksanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) yang sudah disiapkan maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pendampingan secara optimal. Hasil yang diperoleh mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 4,00$ (kategori baik).

Tahap Refleksi

Berdasarkan data perolehan akhir pada siklus II, peneliti menyimpulkan sebagai berikut; 1) upaya dengan mengoptimalkan

proses pendampingan baik secara klasikal maupun kelompok/individual telah mampu meningkatkan kompetensi guru sasaran di SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, 2) skenario pendampingan klasikal maupun pendampingan kelompok/individual setelah dilaksanakan dengan runtut dan bersungguh-sungguh maka upaya untuk meningkatkan kompetensi guru sasaran terbukti ampuh, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan akhir hasil observasi maupun hasil kerja kelompok sekolah, 3) indikator keberhasilan telah terlampaui, pelaksanaan pendampingan dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendampingan klasikal dan pendampingan kelompok/individual sangat efektif upaya meningkatkan kompetensi guru sasaran pada sekolah binaan yakni SMA Tunas Daud Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2019/2020 sesuai dengan karakteristik kedua sekolah binaan.

a. Rekap Hasil Observasi

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil observasi pengawas	$\geq 4,00$	3,80	4,40
2.	Hasil observasi guru	$\geq 4,00$	3,69	4,50

b. Rekap hasil kerja kelompok

No	Kelompok/Sekolah	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II
1.	SMA Tunas Daud Mataram	$\geq 90,00$	83,23	99,82
2.	SMA Muhammadiyah Mataram	$\geq 90,00$	82,58	99,81
Rata-rata			82,91	99,82

Perolehan data hasil observasi dan hasil kerja kelompok/sekolah merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan pendampingan sangat efektif dan cocok diterapkan oleh pengawas dalam upaya mengadakan pembinaan bagi guru-guru pada sekolah yang menjadi tanggung

jawab/binaannya. Hasil perolehan data pada siklus II baik data observasi maupun data hasil kerja kelompok telah melampaui indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Penelitian dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan.

Saran – saran

- Bagi sekolah binaan; sangat disarankan agar setiap akhir tahun pelajaran menjelang tahun pelajaran berikutnya, senantiasa mengadakan perbaikan/revisi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan kalender pendidikan pada tahun pelajaran berikutnya dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah binaan masing-masing.
- Bagi guru pada sekolah binaan; sangat diharapkan agar selalu berperan aktif dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan disekolahnya masing-masing melalui revisi/perbaikan dan penyesuaian KTSP yang dimiliki oleh sekolah tempat mengabdikan. Untuk selanjutnya dicocokkan dengan kalender pendidikan dan kebijakan-kebijakan baru terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019, *Standar Kompetensi Guru*, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Standar Kompetensi Guru](https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Kompetensi_Guru), diakses pada tanggal 7 Maret 2019, pukul 15.45 Wita
- Anonim, 2019, *Pengertian KTSP*, dalam <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/03/pengertian-kurikulum-tingkat-satuan.html>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019, pukul 11.32 Wita
- Anonim, 2019, *Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013*, dalam <https://kongwar12.wordpress.com/2014/02/16/kurikulum-ktsp-dan-kurikulum-2013/>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019, pukul 11.32 Wita

Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat Kepenelitian Konsep dan Aplikasi bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra

Suharjono, 2009, *Melaksanakan sekolah sebagai kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai pengembangan profesi sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Suharjono, 2012, *Publikasi ilmiah dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru*, Jakarta: Cakrawala